

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di periode sekarang, berbagai hal sudah banyak mengalami kemajuan yaitu kemajuan perekonomian dan Pembangunan di Indonesia mendorong kemajuan perusahaan menjadi semakin besar. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan suatu laba guna mempertahankan kehidupan perusahaan. Salah satu sumber yang terpenting dalam suatu perusahaan merupakan persediaan. Persediaan memberikan efek langsung yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Jika tidak ada persediaan maka perusahaan akan mengalami suatu resiko dimana suatu waktu tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang akan diminta oleh suatu pelanggan.

Perusahaan umumnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis usaha yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Perusahaan yang kegiatannya memberikan suatu pelayanan kepada konsumennya yang dikenal dengan perusahaan jasa. Perusahaan yang kegiatan memproduksi untuk kemudian dijual hasil produksinya dikenal dengan suatu perusahaan manufaktur, perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan jual beli barang dagang tersebut adalah perusahaan dagang.

Salah satu aset yang terpenting dalam suatu perusahaan merupakan persediaan. Perusahaan jasa tidak semuanya memiliki persediaan, hanya dengan sebagian perusahaan jasa yang memiliki suatu persediaan. Persediaan dalam suatu perusahaan dagang diklasifikasikan dalam persediaan barang dagang, dimana suatu persediaan tersebut merupakan persediaan yang dimiliki perusahaan dan siap untuk dijual kepada suatu pelanggan. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, dimana suatu perusahaan akan dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Laporan laba rugi komprehensif, suatu cara perusahaan menentukan penilaian persediaan akan mempengaruhi besar kecilnya suatu laba operasional Perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

Penilaian atas persediaan dapat mempengaruhi penyajian persediaan yang cukup signifikansi dalam asset lancar pada posisi laporan keuangan. Dalam penerapan persediaan sangat diperlukan dengan metode pencatatan serta penilaian dalam suatu transaksi yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan suatu harga pokok persediaan.

Pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana suatu kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname, maka dari itu pihak perusahaan akan melakukan perhitungan produk barang yang masih ada tersisa pada suatu periode. Sistem perpetual merupakan metode pencatatan yang dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang yang terjadi. Penilaian atas suatu persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), serta menggunakan metode rata-rata (*Average*), dengan menggunakan metode FIFO suatu perusahaan akan mengasumsikan jumlah unit produk persediaan yang pertama dibeli maka dijual terlebih dahulu, sehingga jumlah unit yang tersisa dalam persediaan akhir yaitu persediaan yang akan diproduksi atau dibeli. Sedangkan rata-rata (*Average*) yaitu suatu perhitungan rata-rata yang akan dilakukan berkala setiap penerimaan kiriman suatu produk dimana suatu perhitungan biaya jumlah per unit akan ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari suatu jumlah unit awal periode dan biaya unit yang akan diproduksi maupun dibeli oleh suatu Perusahaan selama dalam satu periode.

Seluruh perusahaan memiliki persediaan yaitu seperti investasi terbesar dalam aktiva lancar suatu perusahaan. Pada perusahaan jasa tidak seluruhnya mempunyai persediaan, hanya sebagian perusahaan jasa saja yang memiliki persediaan. PT Madani Medica Mandiri terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 2841 Rt. 026 Rw. 009 Kel. 20 Ilir III, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. PT Madani Medica Mandiri telah melakukan pencatatan secara manual dan belum melakukan penilaian persediaan sesuai dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan

barang yang sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM, 2018) seperti keluar masuknya barang dagang yang telah dicatat oleh suatu Perusahaan dalam kartu persediaan gudang yang ada hanya jumlah unit barang tersebut tanpa ada harga perunit barang dagang. PT Madani Medicia Mandiri juga belum menggunakan metode penilaian penjualan obat yang telah sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM, 2018) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai perhitungan nilai tersebut. Karena itu harga pokok penjualan dalam suatu laporan laba rugi pada nilai persediaan akhir dalam laporan keuangan Perusahaan tidak menggambarkan nilai yang sesungguhnya.

PT Madani Medicia Mandiri Palembang selama ini belum melakukan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan SAK EMKM, 2018 atau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Pencatatan persediaan barang dagang tersebut telah dicatat dalam catatan keluar masuknya barang. Namun catatan keluar masuknya barang dagang tersebut masih sangat sederhana, pencatatan belum juga menggunakan sistem pencatatan apapun. Serta penilaian persediaan barang dagang belum juga menggunakan metode apapun, persediaan akhir akan dinilai dengan mengalikan harga beli terakhir dengan jumlah unit persediaan diakhir periode tertentu. Alasan penulis menggunakan sistem perpetual adalah sistem perpetual akan memberikan informasi mengenai jumlah stok barang perusahaan yang tersedia disetiap saat, jika stok barang tersebut berkurang perusahaan dapat segera melakukan pemesanan ulang untuk menghindari kehabisan stok barang. Sistem perpetual dapat menghitung harga pokok produksi setiap kali terjadi penjualan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk diperhatikan. Penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada PT Madani Medicia Mandiri Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. PT Madani Medicia Mandiri belum menggunakan sistem pencatatan persediaan yang telah sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM) Pada Bab 9 Tahun 2018.
2. PT Madani Medicia Mandiri belum menggunakan metode penilaian persediaan yang telah sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM) Pada Bab 9 Tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulisan laporan akhir ini, penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga apa yang akan diuraikan tidak akan menyimpang dari permasalahan semula. Penulis lebih memfokuskan pada pembahasan laporan akhir ini yaitu analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada PT Madani Medicia Mandiri. Produk yang dianalisis pada laporan akhir ini akan dibatasi menjadi tiga jenis produk pada PT Madani Medicia Mandiri. Produk yang akan di analisis terdiri dari tiga jenis produk yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan dengan jenis produk lainnya, yaitu Antangin JRG M, Antasida Doen, dan Paracetamol Kaplet 500 mg. Data yang akan digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data penjualan dan data pembelian dalam tiga jenis produk tersebut selama tahun 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan ruang lingkup di atas, adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menerapkan Sistem pencatatan persediaan pada PT Madani Medicia Mandiri sesuai dengan yang dikatakan pada SAK EMKM Bab 9 Tahun 2018 oleh IAI.
2. Menerapkan Metode penilaian persediaan pada PT Madani Medicia Mandiri sesuai dengan yang dikatakan pada SAK EMKM Bab 9 Tahun

2018 oleh IAI, agar nilai pada Beban Pokok Penjualan(BPP) dan pada nilai persediaan akhir pada Laporan Keuangan akan menunjukkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penulisan ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat Menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan acuan masukan dan pertimbangan agar memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menerapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dimasa yang akan mendatang.

3. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk menambah referensi dan sebagai bahan acuan mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya di Jurusan Akuntansi dimasa yang akan mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan dalam laporan akhir ini akan dibutuhkan data yang akurat serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyesuaikan permasalahan yang ada pada Perusahaan. Agar untuk mendapatkan data yang sesuai akan digunakan sebagai kebutuhan maka akan diperlukan sebagai teknik-teknik dalam pengumpulan data tersebut. Menurut Sugiyono (2020:304) dapat dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi Aktif

Observasi Aktif merupakan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap, dan sampai mengetahui pada Tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengumpulan data ini merupakan wawancara dan observasi. Wawancara merupakan suatu wawancara yang dilakukan bersama pimpinan PT Madani Medicia Mandiri untuk memperjelas data yang akan diperoleh. Observasi digunakan sebagai penulis untuk melakukan suatu objek penelitian tersebut.

1.5.2 Sumber Data

Sumber Data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi penelitian mengenai suatu data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:193) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti literatur dan bacaan yang terkait serta menunjang penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan sumber data, penulis akan menggunakan data Primer dalam pengambilan data di PT Madani Medicia Mandiri. Data Primer berupa hasil suatu wawancara secara langsung dengan pihak Perusahaan mengenai data gambaran umum perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki hubungan antara satu sama lain. Agar memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan dalam laporan ini secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, disini penulis akan menjelaskan teori-teori yang melatarbelakangi penulis dalam membuat penulisan ini. Teori-teori yang dijadikan acuan dalam penyusunan penulisan ini antara lain pengertian Akuntansi, Pengertian persediaan, Jenis-jenis persediaan, Fungsi-fungsi persediaan, biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan, Sistem Pencatatan Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, Perbandingan Metode MPKP dan rata-rata Tertimbang, dan Pengaruh Kesalahan Pencatatan Persediaan Pada Laporan Keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini, disini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan informasi perusahaan. Penulis akan menjelaskan secara singkat sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini, disini penulis akan membahas Analisis pencatatan, metode penilaian persediaan, analisis perbandingan nilai persediaan akhir, dan analisis persediaan laba kotor dengan

menggunakan Metode FIFO.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengungkapkan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan dan hasil dari evaluasi terhadap data yang telah dianalisis di bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan perusahaan.